



## Pendekatan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMKN Terpadu Kota Pekanbaru

Imron Efendi<sup>1</sup>, Latifatul Habibah<sup>2</sup>, Renaldi Saputra<sup>3</sup>, Toha Masruri<sup>4</sup>, Megi Achmad Aulia<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Mahasiswa Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>5</sup>Guru Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>e-mail: [imronefendi689@student.uir.ac.id](mailto:imronefendi689@student.uir.ac.id)

### ARTICLE HISTORY

**Published:** 2026-03-15

**Keywords:**

Pendidikan Islam; Agama Islam;  
Karakter; Kenakalan Siswa

**Corresponding Author:**

Imron Efendi

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru, dengan fokus pada strategi, metode, dan teknik yang diterapkan dalam praktik pembelajaran dan bimbingan personal. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan tiga guru PAI dan beberapa siswa sebagai informan tambahan, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi berupa catatan disiplin dan laporan pembinaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI mengombinasikan pendekatan religius, pembelajaran kontekstual, konseling moral, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta metode pengajaran interaktif seperti role playing dan problem solving untuk menurunkan tingkat kenakalan siswa. Strategi ini berhasil meningkatkan kedisiplinan, kesadaran moral, dan keterlibatan aktif siswa, sekaligus membentuk karakter Islami yang kuat. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam merancang program pembinaan karakter yang efektif, serta menambah literatur terkait pendidikan agama dan pengembangan karakter di sekolah menengah kejuruan.

### PENDAHULUAN

Perilaku kenakalan remaja di lingkungan sekolah masih menjadi isu yang kompleks dan memerlukan perhatian khusus, terutama dalam konteks pembinaan karakter siswa. Kenakalan siswa, yang meliputi perilaku indisipliner, kecurangan, perundungan, hingga penyimpangan moral, sering kali berdampak negatif pada proses belajar-mengajar dan pembentukan kepribadian siswa secara menyeluruh. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa kasus kenakalan siswa di tingkat menengah kejuruan cenderung meningkat, khususnya dalam bentuk pelanggaran tata tertib, keterlambatan, dan perilaku agresif terhadap teman sebaya maupun guru. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan kritis mengenai efektivitas metode pembinaan yang diterapkan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam mengatasi fenomena kenakalan tersebut (Hasil et al., 2023).

Secara teoritis, pendidikan karakter melalui pembelajaran agama di sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku moral dan etika siswa. Menurut Depdiknas (2003), pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat mengarahkan siswa pada perilaku yang positif. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan adanya gap antara apa yang seharusnya dicapai (das sollen) dengan kenyataan yang ada (das sein). Di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru, masih ditemukan siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang meskipun telah diberikan pembelajaran agama secara rutin. Fenomena ini memunculkan pertanyaan penelitian yang relevan: Bagaimana pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru?

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap strategi yang digunakan guru PAI dalam menghadapi kenakalan siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan religius yang dikombinasikan dengan metode bimbingan personal dapat menurunkan tingkat kenakalan siswa. Misalnya, penelitian (Purwadi & Hidayati, 2025) menyebutkan bahwa guru

PAI yang mampu menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan konseling personal berhasil meningkatkan kedisiplinan siswa dan menurunkan perilaku menyimpang. Namun, masih terdapat keterbatasan studi yang secara khusus meneliti praktik guru PAI di lingkungan SMK dengan karakteristik siswa yang beragam dan berorientasi pada keterampilan vokasional. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menutup gap tersebut dengan memberikan gambaran komprehensif mengenai pendekatan guru PAI dalam konteks nyata di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru.

Manfaat dari penelitian ini bersifat ganda, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pendidikan agama dan pembinaan karakter remaja, khususnya pada konteks sekolah menengah kejuruan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi guru PAI, tenaga kependidikan, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembinaan yang efektif untuk mengurangi kenakalan siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan karakter yang berbasis agama di sekolah vokasi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan siswa yang berakhlak mulia (Aritonang Padilah Sari et al., 2025).

ini fokus pada analisis pendekatan guru PAI dalam menangani kenakalan siswa, dengan mempertimbangkan strategi, metode, dan teknik yang digunakan dalam praktik pembelajaran serta bimbingan personal. Penekanan pada konteks SMK Negeri Terpadu Pekanbaru menjadi penting karena karakteristik siswa yang berbeda dari jenjang pendidikan lain, dimana fokus tidak hanya pada akademik, tetapi juga pada keterampilan vokasional dan persiapan kerja. Hal ini menimbulkan urgensi untuk memahami bagaimana pendekatan guru PAI dapat menyeimbangkan antara pembelajaran agama, pengembangan karakter, dan pengendalian perilaku menyimpang siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pendekatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik nyata, pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru secara kontekstual, sehingga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara utuh dan mendetail.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI sebagai informan utama, serta observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa (Elida Mantapia Nasution & Zainal Effendi Hasibuan, 2024). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan bimbingan, laporan disiplin siswa, serta literatur terkait pendidikan agama dan manajemen kenakalan remaja. Informan penelitian terdiri dari guru PAI yang aktif mengajar di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru sebanyak 1 orang, dengan pertimbangan pengalaman mengajar minimal 2 tahun dan memiliki keterlibatan langsung dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, beberapa siswa dipilih sebagai informan tambahan untuk memperoleh perspektif mereka terhadap pendekatan guru PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru PAI untuk menggali pengalaman, metode, strategi, serta tantangan dalam mengatasi kenakalan siswa. Kedua, observasi partisipatif dilakukan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan sesi bimbingan guru, sehingga peneliti dapat mencatat perilaku guru dan siswa secara langsung serta interaksi yang terjadi. Ketiga, studi dokumentasi berupa analisis terhadap catatan disiplin, laporan pembinaan siswa, serta program bimbingan yang telah diterapkan di sekolah. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulasi untuk memastikan validitas dan keakuratan data.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap. Pertama, reduksi data, yaitu menyaring dan merangkum informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memudahkan identifikasi pola atau tema. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan data berdasarkan temuan lapangan dan membandingkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh pemahaman yang valid mengenai pendekatan guru PAI dalam menangani kenakalan siswa. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan mendalami konteks fenomena yang diteliti.

Hasil dari metode ini diharapkan tidak hanya menggambarkan kondisi aktual di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembinaan yang efektif untuk mengatasi kenakalan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Kenakalan Siswa di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru**

Kenakalan siswa di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru muncul dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang yang dapat memengaruhi proses belajar-mengajar serta pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kenakalan tersebut mencakup keterlambatan masuk kelas, pelanggaran tata tertib, kecurangan saat ujian, perundungan antar teman, hingga sikap agresif terhadap guru. Bentuk-bentuk perilaku ini tidak hanya mengganggu kelancaran proses akademik, tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam internalisasi nilai moral dan sosial di kalangan siswa (Rizal Masdul, 2020).

Faktor penyebab kenakalan siswa bersifat multidimensional. Salah satunya adalah kurangnya pengawasan dan pembinaan di rumah, sehingga siswa tidak mendapatkan batasan yang jelas mengenai perilaku yang diterima dan tidak diterima. Pengaruh teman sebaya yang negatif juga mendorong siswa melakukan tindakan menyimpang sebagai bentuk penyesuaian sosial. Motivasi internal yang rendah terhadap nilai-nilai religius dan etika turut memperburuk perilaku kenakalan, karena siswa tidak melihat pentingnya norma dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Paramida et al., 2021).

Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pembelajaran agama memiliki peran strategis sebagai media internalisasi nilai moral, spiritual, dan sosial. Namun, hasil penelitian memperlihatkan adanya gap antara apa yang seharusnya dicapai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Meskipun pembelajaran agama telah diberikan secara rutin, masih terdapat siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang, menandakan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan adaptif dari guru PAI dalam konteks nyata.

Dalam konteks SMK, pengendalian perilaku menyimpang menjadi lebih kompleks karena siswa tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pada penguasaan keterampilan vokasional. Kegiatan praktik, magang, atau proyek-proyek keterampilan dapat menjadi peluang bagi siswa menyalurkan energi secara positif, tetapi juga menjadi tantangan jika karakter siswa belum terbentuk secara kuat. Pengembangan karakter harus seimbang dengan pembelajaran keterampilan agar siswa mampu bertanggung jawab secara akademik, sosial, dan profesional (Syafiaturohim & Makhrus, 2023).

Secara keseluruhan, karakteristik kenakalan siswa di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru menekankan pentingnya strategi pembinaan yang komprehensif dari guru PAI. Strategi ini harus mencakup pendekatan personal, pembelajaran kontekstual, serta kegiatan yang mampu meningkatkan kesadaran moral, disiplin, dan pengendalian diri siswa. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai bentuk dan faktor penyebab kenakalan, guru dapat merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

## **Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa**

Guru PAI di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru menggunakan kombinasi strategi religius dan pendekatan personal dalam menghadapi kenakalan siswa. Strategi yang diterapkan antara lain:

1. Pendekatan Personal (Personal Guidance): Guru melakukan komunikasi langsung dengan siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Proses ini mencakup mendengarkan keluhan siswa, memahami latar belakang masalah, dan memberikan bimbingan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, siswa merasa diperhatikan secara individu, sehingga motivasi mereka untuk berubah meningkat.
2. Pembelajaran Kontekstual: Guru PAI menyesuaikan materi pembelajaran agama dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa. Misalnya, mengaitkan kisah-kisah nabi atau ayat Al-Qur'an dengan pengalaman sehari-hari di sekolah, seperti kejujuran, disiplin, dan kerjasama dalam tim. Strategi ini membantu siswa memahami relevansi ajaran agama terhadap kehidupan praktis mereka, sehingga perilaku menyimpang dapat diminimalisir.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler Religius: Guru memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian, diskusi tafsir, dan amal sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga menumbuhkan empati, kepedulian sosial, dan pengendalian diri siswa.
4. Konseling Moral dan Etika: Guru memberikan sesi konseling secara individual maupun kelompok, membahas nilai-nilai moral, akibat kenakalan, dan konsekuensi perilaku negatif terhadap diri sendiri dan lingkungan. Pendekatan konseling ini menekankan refleksi diri dan tanggung jawab pribadi siswa (Mufid, 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kombinasi strategi ini efektif menurunkan tingkat kenakalan, meskipun membutuhkan konsistensi, kesabaran, dan adaptasi dengan karakter siswa yang beragam.

Guru PAI juga memanfaatkan pendekatan kolaboratif dengan melibatkan orang tua dan tenaga kependidikan lain. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang konsisten antara rumah dan sekolah. Misalnya, guru berkoordinasi dengan wali kelas dan konselor untuk memantau perkembangan siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, serta mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas solusi bersama. Sinergi ini memastikan bahwa pesan moral dan nilai-nilai Islami yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga, sehingga upaya pembinaan karakter menjadi lebih efektif.

Guru PAI menerapkan strategi refleksi dan monitoring berkelanjutan, di mana siswa diajak untuk mengevaluasi perilaku mereka sendiri secara rutin. Kegiatan ini dapat berupa jurnal harian, diskusi kelompok, atau sesi sharing pengalaman terkait tantangan moral yang mereka hadapi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima arahan dari guru, tetapi juga dilatih untuk mengenali konsekuensi dari setiap tindakan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Strategi ini terbukti meningkatkan kesadaran diri siswa, meminimalisir kenakalan, dan menumbuhkan disiplin internal yang berkelanjutan Khadafie, M. (2025).

## **Metode dan Teknik Pengajaran yang Digunakan Guru PAI**

Selain strategi yang bersifat umum, guru PAI di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru menerapkan berbagai metode dan teknik pengajaran yang lebih spesifik untuk meminimalkan kenakalan siswa. Metode-metode ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembelajaran aktif, interaktif, dan berbasis nilai, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai moral serta etika Islami secara praktis (Rudini et al., 2022). Berikut uraian lebih rinci:

1. Metode Ceramah Interaktif

Guru PAI tidak sekadar menyampaikan materi agama secara satu arah, tetapi mengajak siswa berpartisipasi aktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah terkait isu-isu

moral. Misalnya, guru menjelaskan konsep kejujuran atau disiplin, lalu meminta siswa menceritakan pengalaman pribadi atau situasi di sekolah yang relevan. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa karena mereka mengaitkan teori dengan pengalaman nyata, sekaligus membangun rasa memiliki terhadap proses belajar. Keterlibatan aktif ini membuat pesan moral lebih mudah diinternalisasi dan memperkuat kesadaran etika dalam diri siswa.

## 2. Studi Kasus dan Problem Solving

Guru menghadirkan situasi nyata yang berpotensi menimbulkan kenakalan, seperti perselisihan antar teman atau pelanggaran tata tertib, kemudian meminta siswa menganalisis penyebab dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Teknik ini tidak hanya melatih berpikir kritis dan logis, tetapi juga menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kemampuan pengambilan keputusan etis. Contohnya, siswa diminta membuat rencana penyelesaian konflik dengan teman tanpa kekerasan, atau menyiapkan langkah memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

## 3. Role Playing (Simulasi Perilaku)

Melalui role playing, siswa diminta memerankan skenario tertentu, misalnya menghadapi godaan kecurangan saat ujian atau situasi bullying di kelas (Rizki et al., 2023). Dengan memerankan karakter tersebut, siswa belajar mengendalikan emosi, mengembangkan keterampilan sosial, dan melatih pengambilan keputusan yang sesuai dengan ajaran Islam. Role playing juga memberi pengalaman belajar yang nyata dan menyenangkan, sehingga pesan moral lebih melekat dibanding hanya mendengar ceramah.

## 4. Penguatan Positif

Guru secara konsisten memberikan penghargaan, pujian, atau reward kecil ketika siswa menunjukkan perilaku positif, disiplin, atau keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penguatan ini bisa berupa ucapan pujian di kelas, sertifikat, atau pengakuan di depan teman-teman. Teknik ini memotivasi siswa untuk mengulangi perilaku positif dan mengurangi perilaku menyimpang, sekaligus membangun budaya sekolah yang menghargai prestasi moral dan akademik (Hakim, 2024).

## 5. Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kegiatan Ekstrakurikuler Religius

Guru memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan proyek berbasis nilai, seperti pengajian, kegiatan sosial, atau amal lingkungan. Melalui pengalaman langsung ini, siswa belajar bekerja sama, mengembangkan kepedulian sosial, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata, sehingga kenakalan dapat diminimalisir (Muflihun & Makhshun, 2025).

Dengan kombinasi metode ini, guru PAI menciptakan kelas yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus menanamkan nilai-nilai religius yang membimbing siswa untuk menghindari perilaku menyimpang dan membentuk karakter Islami yang kuat.

## **Evaluasi dan Tantangan dalam Pembinaan Kenakalan Siswa**

Dalam praktiknya, guru PAI menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks:

### 1. Perbedaan Karakter dan Motivasi Siswa

Siswa SMK memiliki latar belakang keluarga, sosial, dan motivasi belajar yang sangat beragam. Ada siswa yang termotivasi oleh nilai akademik, ada yang lebih fokus pada keterampilan vokasional, sementara sebagian lain kurang memiliki motivasi internal untuk mematuhi aturan atau mengembangkan perilaku moral. Hal ini menuntut guru untuk melakukan pendekatan personal yang adaptif dan fleksibel sesuai karakter masing-masing siswa.

### 2. Keterbatasan Waktu dan Beban Tugas Guru

Guru PAI sering harus membagi waktu antara pengajaran akademik, bimbingan moral, pembinaan karakter, dan pembinaan keterampilan vokasional. Beban ini menimbulkan tantangan dalam konsistensi pengawasan, pemberian feedback, dan penguatan perilaku positif siswa (Indriani Indah N, 2024).

### 3. Evaluasi Keberhasilan Pendekatan

Guru menggunakan beberapa metode evaluasi, antara lain:

- a. Observasi Berkelanjutan: Memantau perilaku siswa selama jam sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler untuk menilai perubahan perilaku.
- b. Analisis Dokumen: Mengkaji laporan disiplin, catatan bimbingan, dan catatan akademik untuk menilai dampak pendekatan guru terhadap kenakalan siswa.
- c. Feedback Siswa: Mengumpulkan persepsi siswa mengenai efektivitas metode dan bimbingan yang diberikan, serta motivasi mereka untuk berubah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang menerima kombinasi pendekatan personal, pembelajaran kontekstual, dan bimbingan moral menunjukkan:

- a. Penurunan perilaku menyimpang seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, atau agresi.
- b. Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tugas dan aktivitas sekolah. (Reniwuryaan, 2021).
- c. Partisipasi aktif dalam kegiatan kelas maupun ekstrakurikuler.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam menjaga konsistensi perilaku baik di luar jam sekolah, di lingkungan teman sebaya, dan di rumah. Keberhasilan pendekatan guru PAI sangat bergantung pada konsistensi, kesabaran, adaptasi metode sesuai karakter siswa, dan dukungan kolaboratif dari pihak sekolah dan orang tua.

## KESIMPULAN

Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Terpadu Pekanbaru dalam mengatasi kenakalan siswa terbukti efektif melalui kombinasi strategi religius dan personal, termasuk pembelajaran kontekstual, bimbingan moral, konseling individu maupun kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Metode pengajaran yang interaktif, problem solving, role playing, dan penguatan positif turut mendukung pembentukan karakter dan perilaku disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini tidak hanya menurunkan tingkat kenakalan, tetapi juga meningkatkan kesadaran moral, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah, sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter Islami yang lebih kuat.

Bagi guru PAI, disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan yang personal dan kontekstual sesuai karakteristik siswa, serta memperkuat kolaborasi dengan tenaga kependidikan lain untuk membina perilaku positif di sekolah. Sekolah diharapkan menyediakan dukungan berupa program pembinaan karakter dan fasilitas pendukung agar strategi guru PAI dapat berjalan optimal. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi pengaruh pendekatan religius terhadap siswa dengan karakteristik berbeda, sehingga tercipta model pembinaan yang lebih menyeluruh dan dapat diterapkan di berbagai sekolah vokasional.

## REFERENSI

- Aritonang Padilah Sari, Hasibuan Daud Ali, & Suryani Ira. (2025). Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Kenakalan Pada Siswa Menggunakan Pendekatan Al- Hikmah Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah 13 Sibolga. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* /, 3(2), 171–180.
- Elida Mantapia Nasution, & Zainal Effendi Hasibuan. (2024). Upaya Guru Pendidikan Gama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 342–348. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.789>
- Hakim, H. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 282–290. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/847>
- Hasil, M., Geografi, B., Topik, P., Bumi, K. L. A., Siswa, P., Sma, K. X., & Pancasila, D. (2023). Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Melalui Pendekatan Konstektual. *JURNAL SIKLUS: Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 1(2), 538–546.
- indriani indah N, muhammad saleh. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam

- Upaya Mencegah Kenakalan Siswa Kelas XI di SMKN 1 Tanjung Pura. *Millia Islamiah*, 2(1), 156–167.
- Khadafie, M. (2025). *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori dan Praktik*. Penerbit Adab
- Mufid, M. J. A. (2024). Upaya Guru PAI dalam Penanganan Kenakalan Siswa di SMA NU 05 Brangsong Kendal. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.577>
- Muflihina, A., & Makhshun, T. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 30.
- Paramida, C., Sitika, A. J., & Syarief, C. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4), 730–734. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2230>
- Purwadi, R., & Hidayati, S. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Kenakalan Siswa di Madrasah Aliyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 4009–4022. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2714/1175>
- Reniwuryaan, M. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Man Maluku Tenggara. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 167–186.
- Rizal Masdul, M. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 131–137.
- Rizki, M., Devi, L., & Al-bisry, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPS IT IDBS Pinggir. *EL-DARISA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 381–397. <http://ejournal.staihwiduri.ac.id/index.php/eldarisa/index%0Astrategi>
- Rudini, R., Purnomo, F. S., & Maryana, M. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMK Negeri 1 Payung. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 20–26. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i3.3010>
- Syafiaturrohmah, A., & Makhrus, M. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.57>